



## **Motivasi Belajar Siswa Bahasa Arab Melalui Youtube di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang**

**Ramandha Rudwi Hantoro\***

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

---

### **Article History**

Received: 2021-04-27

Revised: 2021-06-26

Accepted: 2021-06-27

Published: 2021-06-29

### **Keyword:**

arabic learning; motivation;  
youtube

### **\*Correspondence Email:**

[ramandha@stainkepri.ac.id](mailto:ramandha@stainkepri.ac.id)

### **Abstract:**

This study aims to fix problems in the learning process found by teachers in the classroom through YouTube as a learning medium to increase student motivation in Arabic language material. This study uses a qualitative approach with action research methods (action research). This research uses an approach with action research methods. The model used in the implementation of action research uses the Elliot model. The results obtained from this action research indicate that youtube media can increase students' learning motivation in the very good category. The results of action research observations show that there are differences in student learning motivation between initial observations before taking action and observations when taking action. In the initial observation through the observation method, the students showed less enthusiasm, less independence, and were not active in the learning process. While the results of the study after the first cycle was carried out showed that 87.50% of students or as many as 21 students from a total of 24 students stated that the use of youtube media in learning made students' enthusiasm for learning increase.

---

## **PENDAHULUAN**

Motivasi dibutuhkan oleh seorang siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi merupakan pendorong bagi siswa agar semangat dalam melakukan suatu aktifitas<sup>1</sup>, yaitu belajar. Pada intinya motivasi dalam diri siswa harus ditumbuhkan agar seorang siswa memiliki dorongan yang kuat dalam belajar, memiliki tujuan dalam mempelajari bahasa arab, secara sadar seorang siswa mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar muncul pada diri siswa dengan dua acara *instrinsik* dan *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* merupakan motivasi yang muncul berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* merupakan motivasi yang muncul dikarenakan ada pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan, keluarga, teman, media sosial atau hal lainnya.<sup>2</sup> Pada praktiknya, motivasi lebih banyak

---

<sup>1</sup> Pupuh Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007)., hlm. 19

<sup>2</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)., hlm. 174

timbul dikarenakan pengaruh dari luar, seperti adanya hadiah dari guru, pujian dari orang lain, ataupun teladan dari orang tua, guru dan seterusnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu, tidak sedikit praktisi pendidikan baik guru maupun motivator yang mencari strategi jitu agar motivasi pada diri seorang siswa bisa tumbuh dalam belajar.

Bahasa Arab dari sisi pembentukan kalimat dan kaidahnya memiliki tingkat kerumitan yang kompleks. Dari sisi kosakata misalnya, Bahasa Arab memiliki susunan yang jauh berbeda dibandingkan Bahasa Indonesia. Selain kosakata, bahasa Arab memiliki kompleksitas gramatika atau susunan kalimat yang rumit. Dengan kerumitan yang dimiliki dalam bahasa Arab, maka diperlukan strategi pengajaran yang tepat agar siswa mudah memahami dan tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab.<sup>4</sup>

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Bahasa Arab jika digunakan secara tepat.<sup>5</sup> Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tiga jenis, yaitu: media berbasis audio (pendengaran), visual (penglihatan), dan audio-visual.<sup>6</sup> Jika ditinjau dari segi bentuknya media pengajaran memiliki beberapa jenis, seperti: rekaman/recorder, kaset, gambar, patung, video/film, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Youtube merupakan media audio-visual berbasis internet yang beberapa tahun terakhir ini cukup populer dan telah banyak digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran. Penelitian Burke dkk, menunjukkan bahwa penggunaan youtube per-hari bisa mencapai angka 100.000 kali ditonton, sebanyak 65.000 unggahan video baru dan mencapai 20 juta pengunjung perbulan dengan rentang pengunjung berusia 12-17 tahun. dengan data tersebut, maka bisa dikatakan youtube sangat populer dikalangan para remaja yang memungkinkan para pendidik memanfaatkannya sebagai chanel-chanel pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 174

<sup>4</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 99

<sup>5</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1.

<sup>6</sup> M Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan Metode, Strategi, Materi Dan Media* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 175.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76

<sup>8</sup> Slone C. Burke, Shonna. Snyder, and Rager. RC, "An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource," *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice* 7, no. 1 (2009): 1–8.

Pada praktiknya Youtube menjadi salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab baik lisan, tulisan, menyimak, dan membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dan Marsiah (2020), menunjukkan bahwa Youtube mampu meningkatkan kemahiran menyimak mahasiswa. Penggunaan youtube memberikan solusi dalam permasalahan *sima'i* (menyimak) bagi para mahasiswa. Pemanfaatan video youtube menjadi solusi dalam menyelesaikan problematika yang ditemui oleh mahasiswa dalam belajar berbahasa arab yaitu cepatnya pengucapan Bahasa arab dan kurang jelasnya kosa kata yang digunakan.<sup>9</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Yusri dkk (2018), meneliti tema tentang efektivitas media Youtube dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa youtube berpengaruh pada motivasi belajar Bahasa Inggris siswa.<sup>10</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Aisyah Farhatunnisya (2020) tentang pemanfaatan youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan melalui pengamatan dan menyebarkan kuesioner kepada 11 orang responden. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa aplikasi youtube mampu meningkatkan motivasi belajar siswa insan litera dengan memutar film edukasi yang diberikan kepada siswa. Siswa juga mampu merubah sikap dan pola pikirnya setelah diberikan tontonan edukasi tersebut.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Iwantara dkk (2014), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang mengikuti proses belajar menggunakan media youtube dengan media riil. Perbedaan motivasi ini ditunjukkan dengan angka motivasi yang kecil siswa yang mengikuti proses belajar menggunakan media riil yaitu sebesar 168.594 dengan nilai taraf signifikansi 0,00 di bawah 0,05.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran bahasa Arab di panti asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang masih menggunakan metode konvensional, dimana guru menggunakan media buku referensi, papan tulis dan menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti proses

---

<sup>9</sup> Hamidah and Marsiah, "Pembelajaran Maharah Al-Istima'dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (2020): 147–160.

<sup>10</sup> Yusri Et Al., "Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 2, No. 2 (2018): 77–82.

<sup>11</sup> Aisyah Farhatunnisya, "Pemanfaatan Video Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera," *Jurnal Comm-Edu* 3, no. 2 (2020): 109–114.

<sup>12</sup> Wayan Iwantara, Wayan Sadia, and Ketut Suma, "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa," *e-Jurnal Program Pascasarjana* 4 (2014).

belajar, itu dapat dilihat dari hasil yang kurang maksimal dari segi penguasaan Bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Padahal, Panti asuhan Muhammadiyah memiliki fasilitas yang memadai, yaitu: beberapa komputer dan wifi yang dapat digunakan sebagai media untuk belajar ditambah dengan layar lcd 48inch yang bisa terkoneksi dengan internet. Dengan fasilitas yang dimiliki, sangat memungkinkan bagi guru untuk menggunakan youtube sebagai media dalam proses belajar-mengajar agar lebih menarik minat para siswa. Namun demikian, penggunaan youtube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belum diejawantahkan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di panti asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang populer dan memiliki pengguna yang beragam latar belakang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh hootsuite menunjukkan bahwa para remaja di berbagai negara sangat menyukai aplikasi ini, khususnya di negara Indonesia Youtube sangat populer.<sup>13</sup> Penelitian terbaru oleh Devi Lestari tentang pengaruh youtube sebagai media belajar terhadap motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dalam pemanfaatan media youtube untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Melihat keadaan tersebut, youtube memiliki peluang untuk bisa dimanfaatkan sebagai media belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di panti Asuhan Muhammadiyah.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan metode belajar yang tepat agar motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab bisa meningkat. Dan menerapkan tindakan yang tepat dalam proses belajar agar antusias siswa muncul, sehingga pembelajaran bahasa Arab yang diadakan di panti Asuhan Muhammadiyah memperoleh hasil yang maksimal.

## **METODE**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan (action research). Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjadikan data naratif atau deskriptif sebagai sumber data baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Data kualitatif juga bisa diambil dari hasil pengamatan yang

---

<sup>13</sup> A Putra and D. A Patmaningrum, "Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak.," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (2018): 169–171.

<sup>14</sup> Devi Lestari BR Sirait, "Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XII SMK Swasta Budi Agung Medan.," *Universitas Negeri Medan* (Universitas Negeri Medan, 2021).

dilakukan oleh peneliti berdasarkan fenomena atau kejadian sosial di masyarakat.<sup>15</sup> Sedangkan penelitian Tindakan (*action research*) adalah pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki kondisi dan praktik sebuah lingkungan.<sup>16</sup> Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang spesifik.<sup>17</sup> Meyer mengatakan bahwa penelitian Tindakan berfokus pada dua hal, pertama penelitian yang bertujuan memecahkan masalah dan kedua memberdayakan praktisi/peneliti.<sup>18</sup> Penelitian Tindakan dalam dunia pendidikan merupakan bentuk penelitian untuk mencari perbaikan dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di kelas, perbaikan dilakukan melalui pendekatan tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh guru sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Muhammadiyah Tanjungpinang yang terletak di Jl. Raja Haji Fisabilillah Km. 8 Tanjungpinang Kepulauan Riau. Subyek penelitian adalah anak-anak panti Asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang yang berjumlah 24 orang dan seluruhnya laki-laki. Para siswa belajar Bahasa Arab masih dalam level pemula (*mubtadi*). Oleh karena itu, materi yang diberikan kepada mereka masih seputar pengenalan kosa-kata (المفردات), pengenalan macam-macam kalimat (أجزاء الجملة), pembentukan kalimat (تكوين الجملة), dan lain sebagainya.

Teknik penggalan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara secara mendalam (*in depth interview*) yang diperoleh dari pengasuh dan guru bahasa Arab, (2) observasi partisipan, yang dilakukan saat pembelajaran di kelas, (3) studi dokumentasi yang diambil dari data-data mengenai siswa yang dimiliki oleh guru bahasa Arab dan pengasuh panti Asuhan Muhammadiyah.

Analisis data dilakukan selama penelitian ini berlangsung dan didasarkan atas langkah-langkah Miles & Huberman, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji dependability,

---

<sup>15</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 14

<sup>16</sup> J McNiff and Jack Whitehead, *All You Need To Know About Action Research* (London: SAGE, 2006).

<sup>17</sup> Peter Reason and Hilary Bradbury, *Action Research: Participative Inquiry and Practice* (London: SAGE, 2008), hlm. 205

<sup>18</sup> J Meyer, *Action Research* (Oxford: Blackwell, 2006), hlm. 209

dan uji confirmability. Uji kredibilitas adalah mengecek kredibilitas data atau derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi waktu. Uji “dependability” dilakukan dengan melakukan audit seluruh proses penelitian. Uji confirmability juga disebut sebagai uji obyektivitas penelitian, maksudnya hasil penelitian dapat diterima jika secara obyektif hasil penelitian diakui oleh banyak pihak.<sup>19</sup>

Penelitian Tindakan ini menggunakan Model Elliot. Model Elliot memiliki tiga siklus dimana masing-masing siklus memiliki lima tahap, yaitu: (i) tahap identifikasi ide. (ii) tahap pengintaian atau mencari fakta. (iii) tahap perencanaan. (iv) tahap pelaksanaan tindakan, dan terakhir (v) tahap evaluasi.<sup>20</sup> Pada tahap terakhir di siklus pertama peneliti mengubah rencana dan mengambil Tindakan untuk dilakukan di siklus selanjutnya. Secara detil akan ditampilkan gambar 1. Tentang siklus penelitian Tindakan berikut:

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)., hlm. 247-250

<sup>20</sup> John Elliot, *Action Research for Educational Change*, 6th ed. (Buckingham: Open University Press, 2001)., hlm. 71



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Elliot (2001)

Penelitian Tindakan ini dilakukan dengan satu siklus dikarenakan pada siklus pertama telah mencapai 90 % atau telah mencapai skor 90 dengan kualifikasi sangat baik, maka pelaksanaan siklus selanjutnya dihentikan. Adapun tahapan dalam setiap

siklus menyesuaikan model yang di buat oleh Elliot yaitu, (i) peneliti membuat ide dalam merancang penelitian Tindakan berdasarkan dari pengetahuan dan teori. (ii) melakukan pengamatan dan mengidentifikasi masalah, (iii) merencanakan pelaksanaan pembelajaran, (iv) melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah dilaksanakan, dan (v) mengevaluasi hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Agar peneliti mengetahui tingkat keberhasilan yang dilakukan dalam setiap siklus maka peneliti menentukan kriteria keberhasilan sebagai tolak ukur. Penelitian Tindakan akan dinyatakan berhasil jika memperoleh skor minimal 70 atau masuk pada kualifikasi baik (B). sedangkan penelitian akan dianggap gagal atau tidak berhasil jika memperoleh skor di bawah 70. Kriteria kualifikasi berdasarkan pada aspek pembelajaran yang meliputi antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tingkat ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan.

Adapun tingkat keberhasilan penelitian sebagai alat ukur menentukan keberhasilan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 1.** Tingkat Keberhasilan Tindakan dalam Proses pembelajaran

<b>Persentase</b>	<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Tingkat keberhasilan</b>
86 – 100%	86-100	Baik sekali	Berhasil
71 – 85 %	71-85	Baik	Berhasil
60 – 70%	60-70	Cukup	Kurang berhasil
00 – 59%	00-59	Kurang	Tidak berhasil

Hasil penelitian akan disajikan sesuai dengan tahapan yang terdapat pada siklus tindakan yang melingkupi “perencanaan”, “pelaksanaan”, “monitoring”, dan “refleksi”. Masing-masing tahapan akan dijelaskan pada secara rinci melalui paragraf berikut ini.

*Tahap pertama*, perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa Tindakan untuk dijadikan dasar perencanaan penelitian Tindakan, yang pertama adalah melakukan pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab masih menggunakan metode konvensional. Guru menulis

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., hlm. 80

materi di papan tulis kemudian guru membaca materi yang diikuti oleh para siswa. Setelah dianggap lancar membaca guru menjelaskan makna perkalimat dengan metode ceramah. Sebagian siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan sebagian lain mulai menahan kantuk. Kondisi siswa saat guru menjelaskan menunjukkan kurang antusias, hal ini dapat disimpulkan dari perilaku siswa diantaranya: asik dengan buku catatan sendiri, berbisik dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga siswa yang mulai mengantuk. Secara detil hasil pengamatan melalui lembar observasi tentang suasana belajar di panti Asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan awal kegiatan siswa saat KBM

No	Aspek yang diamati	Skor	Kualifikasi
1	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	55	Cukup
2	Tekun dan disiplin dalam mengerjakan tugas	60	Cukup
3	Mandiri dalam mengerjakan tugas	65	Cukup
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab	55	Kurang

Setelah dilakukan pengamatan awal pada proses belajar mengajar, maka langkah selanjutnya peneliti telah menyusun rencana pembelajaran dengan memanfaatkan media youtube dengan materi “Ta’aruf” (perkenalan), mengembangkan instrumen siswa pada saat proses belajar dan angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar, menyiapkan skenario percakapan bahasa arab untuk di rekam dan di upload ke youtube.

*Tahap kedua*, pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: (1) peneliti melakukan apersepsi untuk mengarahkan siswa pada standar kompetensi tentang materi “*Ta’aruf*” yang akan diberikan dan menganalisis pengetahuan siswa. (2) menyampaikan tujuan materi pembelajaran. (3) menjabarkan urutan pembelajaran (4) guru membagi siswa berpasangan dua orang dan memberikan setiap pasangan satu lembar percakapan dalam bahasa arab tentang ta’aruf dan menjelaskan bahwa pasangan terbaik akan di record dan di upload di chanel youtube. Kemudian guru memutar video youtube dan meminta para siswa memperhatikan video yang diputar bersama dengan pasangannya. Para siswa terlihat antusias ketika menonton tayangan dari youtube tentang “*Ta’aruf*” dengan menggunakan bahasa arab. (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan percakapan dengan masing-masing pasangannya selama sepuluh menit sesuai dengan tampilan di youtube.

(6) masing-masing pasangan diberi waktu maju ke depan untuk mempraktekan percakapan tanpa teks menggunakan bahasa Arab dan siswa lain memperhatikan. (7) guru mengevaluasi hasil percakapan para siswa dan memilih satu pasangan terbaik untuk di upload di youtube. Hasil rekaman materi “ta’aruf” dapat di lihat di link berikut, <https://youtu.be/lsIYI9yf1eg>.

*Tahap ketiga, Monitoring.* Tahap ini sebenarnya satu rangkaian dengan tahap pelaksanaan, dimana guru menerapkan rencana yang telah disusun sedangkan peneliti melakukan monitoring seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Ada empat aspek yang diamati pada proses ini yang terkait dengan antusias siswa, ketekunan siswa, kemandirian siswa, dan keaktifan siswa. Proses pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran bahasa Arab. Rasa antusias siswa dapat dijelaskan melalui hasil pengamatan yang disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan kegiatan siswa saat KBM

No	Aspek yang diamati	Skor	Kualifikasi
1	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	88	Baik sekali
2	Tekun dan disiplin dalam mengerjakan tugas	90	Baik sekali
3	Mandiri dalam mengerjakan tugas	89	Baik sekali
4	Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab	89	Baik sekali

*Tahap keempat, Refleksi.* Tahap ini memfokuskan pada tiga kategori, yaitu: refleksi pada tahap perencanaan, refleksi pada tahap pelaksanaan, dan refleksi pada hasil pembelajaran. Refleksi pada tahap perencanaan, yaitu: perencanaan pembelajaran yang dirancang berdasarkan observasi awal membuahkan hasil karena siswa termotivasi dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun masih ditemukan beberapa siswa yang masih kurang semangat namun secara keseluruhan siswa telah termotivasi belajar bahasa Arab. Refleksi pada tahap pelaksanaan, yaitu penerapan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Refleksi pada tahap hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang memuaskan dan tujuan dari penerapan penelitian tindakan ini tercapai yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab. Sebagai bentuk evaluasi, peneliti memberikan lembar kuesioner untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan Tindakan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

panti Asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang. Secara detil akan disajikan hasil angket untuk evaluasi proses pembelajaran pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil angket siswa setelah KBM

No	Item pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran?	20	4
2	Apakah pembelajaran melalui youtube membangkitkan semangat belajar?	21	3
3	Apakah pembelajaran melalui youtube menyenangkan?	21	3
4	Apakah pembelajaran melalui youtube memudahkan anda dalam memahami pelajaran?	18	6
5	Apakah anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran melalui youtube?	8	16

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus pertama menemukan beberapa catatan penting, yaitu: (1) tahap perencanaan pembelajaran berupa rpp dan metode pembelajaran tetap dipertahankan karena mencapai hasil yang memuaskan. (2) tahap pelaksanaan menunjukkan adanya motivasi siswa yang meningkat sehingga metode ini perlu dipertahankan. Selain itu para siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mempraktekkan Bahasa Arab secara lisan. Pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi: pengamatan kegiatan guru, siswa dan suasana selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran, dimana respon siswa dari hasil observasi awal sebagaimana ditunjukkan pada tabel. 2 siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam pelajaran juga kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama, menunjukkan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas mendapat skor 88 dengan kualifikasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang cukup tinggi untuk belajar bahasa Arab melalui youtube. Siswa juga terlihat senang dan terdorong untuk aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini ditunjukkan pada aspek keaktifan yang memiliki nilai 89 atau baik sekali. Pada aspek penugasan, tekun dalam mengerjakan tugas dan mandiri dalam mengerjakan tugas, masing-masing mendapatkan skor observasi 90 dan

89 atau masuk dalam kualifikasi baik sekali. Dengan hasil yang memuaskan tersebut bisa dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama telah berhasil.

Hasil angket yang disebarakan kepada siswa dalam siklus ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa penggunaan youtube dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa panti Asuhan Muhammadiyah berhasil dengan tingkat keberhasilan 80% atau dalam kategori sangat baik. Berdasarkan Tabel. 4 pada siklus pertama, ada lima item yang menjadi penilaian angket kepada siswa sebagai bahan evaluasi. Item tentang media youtube dapat membangkitkan semangat belajar memperoleh persentase tertinggi sebesar 87,50% dengan kriteria sangat baik atau sebanyak 21 siswa mengatakan semangat sedangkan 3 lainnya mengatakan tidak semangat. Ini menunjukkan bahwa membangkitkan motivasi belajar siswa perlu media yang tepat sehingga dalam proses belajar siswa mampu membangkitkan rasa semangat mereka. Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bukan hanya digunakan sebagai tontonan saja, akan tetapi juga sebagai alat motivasi siswa untuk di record dan diupload. Siswa lebih bersemangat dan termotivasi ketika percakapan terbaik akan diupload di chanel youtube secara langsung. Meskipun antusias tinggi dalam pembelajaran akan tetapi persentase tentang pemahaman materi melalui media youtube cukup rendah jikadibandingkan dengan item lainnya, yaitu sebesar 66,67% atau dengan kriteria cukup. Secara rinci, sebanyak 8 orang mengatakan tidak memahami materi yang disampaikan melalui youtube sementara 16 lainnya mengatakan memahami tentang pelajaran yang disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Motivasi belajar siswa panti asuhan Muhammadiyah Tanjungpinang yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan motivasi belajar dalam kategori sangat baik. Rasa antusias para siswa meningkat selama pembelajaran menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Penelitian tindakan walaupun hanya dilakukan dalam satu siklus saja tetapi telah mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil angket yang disebarakan kepada para siswa setelah pembelajaran dengan hasil angket sebesar 87,50% siswa atau sebanyak 21 siswa dari total 24 siswa menyatakan penggunaan media youtube dalam pembelajaran membuat antusias belajar siswa

meningkat. Dengan demikian, metode pembelajaran menggunakan media youtube dalam materi bahasa Arab perlu dipertahankan.

## PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Panti Asuhan Muhammadiyah yang telah mengizinkan meneliti dan membantu kelancaran selama penelitian dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Burke, Slone C., Shonna. Snyder, and Rager. Rc. "An Assessment of Faculty Usage Of Youtube As A Teaching Resource." *The Internet Journal of Allied Health Sciences And Practice* 7, No. 1 (2009): 1–8.
- Elliot, John. *Action Research for Educational Change*. 6th Ed. Buckingham: Open University Press, 2001.
- Farhatunnisya, Aisyah. "Pemanfaatan Video Youtube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera." *Jurnal Comm-Edu* 3, No. 2 (2020): 109–114.
- Faturrahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hamid, M Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Malang, 2008.
- Hamidah, And Marsiah. "Pembelajaran Maharah Al-Istima'dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab* 8, No. 2 (2020): 147–160.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iwantara, Wayan, Wayan Sadia, and Ketut Suma. "Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa." *E-Jurnal Program Pascasarjana* 4 (2014).
- Mcniff, J, And Jack Whitehead. *All You Need to Know About Action Research*. London: Sage, 2006.
- Meyer, J. *Action Research*. Oxford: Blackwell, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Putra, A, And D. A Patmaningrum. “Pengaruh Youtube di Smartphone terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, No. 2 (2018): 169–171.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* 1, No. 1 (2017): 1.
- Reason, Peter, And Hilary Bradbury. *Action Research: Participative Inquiry and Practice*. London: Sage, 2008.
- Sirait, Devi Lestari Br. “Pengaruh Penggunaan Youtube Sebagai Media Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XII SMK Swasta Budi Agung Medan.” *Universitas Negeri Medan*. Universitas Negeri Medan, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yusri, Ana Rosida, Jufri, And Mantasiah R. “Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris.” *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra* 2, No. 2 (2018): 77–82.